

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Transportasi merupakan aspek yang sangat vital dalam kehidupan masyarakat Indonesia, sehingga tak dapat terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat dalam mendukung aktivitas mereka. Masyarakat umumnya mengandalkan transportasi untuk segala keperluan, termasuk bekerja, belajar, berbelanja, mengakses fasilitas kesehatan, atau berlibur. Transportasi menjadi hal yang umum dijumpai. Fungsi transportasi adalah untuk memberikan kemudahan dalam perjalanan manusia atau pengiriman barang ke lokasi yang dituju sambil menghemat waktu (Dwi et al., 2019).

Selain itu, kebutuhan akan sarana transportasi juga didorong oleh keinginan untuk memberikan kenyamanan, keamanan, dan kelancaran dalam pengangkutan. Faktor-faktor ini mendukung pelaksanaan pembangunan yang mencakup sejumlah hal penting, seperti penyebaran kebutuhan pembangunan, pemerataan pembangunan, serta distribusi hasil pembangunan di berbagai sektor, seperti industri, perdagangan, pariwisata, dan pendidikan, ke seluruh penjuru negeri. Sehingga, transportasi bukan hanya menjadi elemen penting dalam mobilitas fisik tetapi juga menjadi fondasi yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan berbagai sektor ekonomi serta peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia (Subarto et al., 2015).

Selain memberikan dampak yang positif bagi kehidupan masyarakat, transportasi juga memiliki masalah dalam sistem keselamatan yang diberikan untuk para penggunanya. Memberikan keselamatan kepada para pengguna transportasi merupakan hal yang krusial dalam memberikan pelayanan. Dilansir dari *website* Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, sepanjang periode Januari 2022 hingga 13 September 2022 lalu, dari laporan pihak Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas Polri), tercatat 94.617 kasus laka lantas di wilayah Republik Indonesia. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sekitar 34,6 persen dibandingkan tahun

2021 yaitu sebanyak 70.000 kasus kecelakaan. Dari catatan Korlantas Polri juga dijelaskan penyebab dari musibah laka lantas di Indonesia diakibatkan oleh beberapa oleh beberapa hal, yaitu 61% kecelakaan disebabkan faktor manusia atau *human error* seperti masalah ketidakmampuan/keterampilan mengemudi serta karakter pengemudi misal lalai, malas, ceroboh, dan ugal-ugalan, selanjutnya sebanyak 9% disebabkan faktor kendaraan (terkait dengan pemenuhan persyaratan teknik laik jalan), dan 30% disebabkan oleh faktor prasarana dan lingkungan.

Situasi transportasi umum di banyak negara saat ini mengalami perkembangan yang kurang memadai karena berbagai tantangan dan masalah yang dihadapinya. Faktor-faktor seperti subsidi dalam sektor transportasi, dukungan untuk infrastruktur dan fasilitas transportasi, kualitas sumber daya manusia, serta tingkat kedisiplinan para operator kendaraan, penumpang, dan pengguna jalan menjadi hambatan utama. Kondisi ini dapat mengakibatkan tingkat penggunaan transportasi umum yang rendah, yang pada gilirannya dapat mengganggu keseluruhan sistem perkotaan, baik dari segi mobilitas masyarakat maupun peningkatan kualitas hidup di kota tersebut.

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 14 tahun 1992 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, serta Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1993 mengenai Angkutan Jalan, disebutkan bahwa pengangkutan orang menggunakan kendaraan umum harus dilakukan dengan menggunakan entah mobil bus atau mobil penumpang. Selain itu, Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 menegaskan bahwa semua peraturan yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 1993 tentang Angkutan Jalan tetap berlaku, kecuali jika ada perubahan atau peraturan baru yang menggantikannya yang belum diterapkan (Pemerintah, 2009).

Bus merupakan kendaraan darat yang berfungsi untuk mengangkut penumpang dalam jumlah banyak. Ukuran dan berat kendaraan bus ini lebih besar dari mobil penumpang biasa. Istilah bus berasal dari bahasa Latin, yaitu *omni bus*, yang berarti kendaraan yang berhenti di semua perhentian. Saat ini, bus digunakan untuk berbagai keperluan, seperti transportasi

umum, transportasi antar kota, transportasi sekolah, dan transportasi wisata. Kendaraan bus merupakan salah satu moda transportasi yang cukup banyak di minati di area Jawa Timur, khususnya di wilayah Kota Malang maupun Kabupaten Malang, karena di dalam wilayah ini bus menjadi salah satu moda transportasi yang paling sering di jumpai, mengingat di wilayah ini juga terdapat nama-nama Perusahaan otobus besar yang telah mendirikan garasi bus mereka di wilayah ini. Memiliki banyak trayek yang tersebar di sebagian wilayah di Indonesia, membuat transportasi bus menjadi salah satu kendaraan umum yang di minati oleh masyarakat, sehingga persaingan perusahaan otobus di wilayah Kota maupun Kabupaten Malang cukup banyak, seperti PO Pandawa 87, PO M-Trans, PO Rosalia Indah, PO bagong, PO Pahal Kencana, PO Juragan99, PO Harapan Jaya dan yang lainnya.

PT. Gunung Harta Transport Solutions adalah sebuah perusahaan swasta yang bergerak di bidang jasa transportasi umum dengan nama *branding* PO Gunung Harta Solutions. Perusahaan ini memiliki dua kantor utama di Kota Tabanan Bali dan Kota Malang. Gunung Harta Solutions telah berkarir cukup lama di dunia transportasi, khususnya pada moda angkutan umum, sehingga memiliki presentase yang cukup besar dalam segi pelayanan di bidang transportasi. Perusahaan ini menyediakan layanan bus Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), bus pariwisata, jasa sewa/*carter* bus umum dan pariwisata, jasa titipan paket kilat, dan masih banyak lagi. Gunung Harta Solutions juga dapat dipesan tiketnya melalui Traveloka dan Redbus.

Pelayanan yang baik kepada masyarakat tentunya akan mempengaruhi penilaian masyarakat terhadap jasa angkutan umum yang digunakan. Jika angkutan umum memberikan rasa kenyamanan, maka masyarakat akan menilai angkutan umum sebagai sarana transportasi yang dapat digunakan untuk perpindahan tempat dari satu tempat ke tempat yang lain. Semakin banyak masyarakat yang menggunakan moda transportasi umum, maka hal ini diharapkan dapat mengurangi angka kemacetan dan kepadatan di jalan raya yang didominasi oleh kendaraan pribadi. Oleh karena itu, peningkatan pelayanan, fasilitas, dan kondisi kendaraan sangat diutamakan untuk kepentingan penumpang. Pelayanan dimulai dari fasilitas,

kondisi kendaraan, pelayanan *crew*, serta pelayanan penjualan jasa terhadap penumpang. Perusahaan transportasi harus memberikan pelayanan yang memadai dan memperhatikan setiap hal yang berkaitan dengan pelayanan pada *customer* dengan baik, sehingga para pelanggan dapat memberikan *feedback* yang baik juga untuk perusahaan. Dalam menunjang kinerja yang baik dalam hal pelayanan kepada *customer*, perusahaan juga harus memastikan kondisi awak kendaraan, mengingat dalam proses pelayanan, mereka berinteraksi secara langsung dengan pengguna jasa moda transportasi bus itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dan data kecelakaan yang diperoleh pada saat pelaksanaan magang, perusahaan angkutan umum PT. Gunung Harta Transport Solutions memiliki riwayat data kecelakaan lalu lintas dengan tingkat angka kasus kecelakaan lalu lintas paling tinggi yaitu trayek Jakarta (Pulo Gebang) – Pamekasan dengan total angka kasus kecelakaan PT. Gunung Harta Transport Solutions yaitu sebanyak 37 angka kasus kecelakaan. Hal tersebut

Sebagai dasar pelaksanaan setiap proses pelayanan pada perusahaan otobus, Perusahaan wajib mempunyai Sistem Manajemen Keselamatan yang sudah tersusun dengan baik, dalam hal ini sesuai dengan aturan yang tertuang dalam PM 85 Tahun 2018 tentang Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum (Menteri Perhubungan Republik Indonesia, 2018). Dalam Peraturan Menteri tersebut memiliki pembahasan terkait 10 elemen SMK PAU yang harus dijadikan pedoman untuk setiap perusahaan dalam menjalankan perusahaan angkutan umum. PT. Gunung Harta Transport Solutions sendiri.

Dari data kecelakaan lalu lintas dan angkutan jalan yang didapat saat pelaksanaan magang, bus milik PT. Gunung Harta Transport Solutions masih mengalami peningkatan kecelakaan lalu lintas setiap tahunnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa pihak, perusahaan angkutan umum PT. Gunung Harta Transport Solutions masih belum sepenuhnya mengimplementasikan Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum (SMK PAU) dikarenakan terdapat

permasalahan *internal* maupun *external* dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum (SMK PAU).

PT. Gunung Harta Transport Solutions sendiri belum sepenuhnya memperbaharui dokumen SMK PAU dan juga masih memiliki koreksi pada pelaksanaan implementasi terkait 10 elemen SMK PAU yang ada di perusahaannya. Maka dari itu laporan ini akan melakukan evaluasi terkait setiap elemen sistem manajemen keselamatan yang ada pada perusahaan apakah sudah sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini PM 85 Tahun 2018 dan juga apakah setiap elemennya sudah di implementasikan dengan baik oleh perusahaan atau justru sebaliknya.

Sejalan dengan hal tersebut, perlu dilaksanakan kegiatan magang untuk para taruna agar dapat mengimplementasikan hasil dari pembelajaran mata kuliah Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum (SMK PAU) pada dunia kerja sebenarnya. Magang merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh taruna Program Sarjana Terapan Program Studi Teknologi Rekayasa Otomotif di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) Tegal. Pelaksanaan magang 1 telah disesuaikan dengan kurikulum akademik yang berlaku di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal, sehingga para taruna diharapkan dapat mengenal langsung dunia kerja, menimba ilmu sebanyak-banyaknya dan menerapkan apa yang sudah dipelajari di kampus serta mendapatkan pengalaman secara langsung.

## **I.2 Ruang Lingkup**

PT Gunung Harta Transport Solutions memiliki kantor pusat diantara lain :

1. Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum
2. Sistem Layanan Operasional
3. Manajemen Armada
4. Kantor Utama Patimura
5. Kantor Pelayanan Panglima Sudirman
6. Pool Pakis

## **I.3 Tujuan**

Tujuan pelaksanaan magang :

1. Melaksanakan sebagian dari kurikulum yang telah di tentukan pada program studi Sarjana Terapan Teknologi Rekayasa Otomotif yang meliputi teknik perawatan kendaraan bermotor, sistem manajemen keselamatan angkutan jalan, manajemen armada (*Fleet Manajemen*) Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum.
2. Memperkenalkan dan melatih para taruna dalam melaksanakan tugas pelayanan kepada masyarakat di bidang angkutan umum yang kelak dapat bermanfaat ketika di dunia kerja.
3. Menghimpun setiap informasi dan data yang sesuai dengan bidang Teknologi Rekayasa Otomotif sebagai bahan penyusunan tugas akhir taruna.
4. Memberikan saran dan masukan untuk perusahaan angkutan umum terkait sebagai bahan pertimbangan dalam rangka evaluasi dan meningkatkan pelayanan kepada perusahaan angkutan umum.
5. Mengimplementasikan pembelajaran SMK PAU ke dalam perusahaan dengan ikut serta dalam evaluasi penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum.

#### **I.4 Manfaat**

1. Bagi Taruna dapat secara langsung mengimplementasikan ilmu yang telah diterima selama perkuliahan di dunia kerja.
2. Taruna dapat belajar ilmu yang belum pernah di dapatkan selama belajar di kampus.
3. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) bisa menjalin kerja sama dan sebagai bahan referensi untuk melaksanakan magang berikutnya bagi taruna.
4. Bagi PT. Gunung Harta Transport Solutions mendapatkan masukan dari taruna terkait sistem manajemen keselamatan angkutan umum yang sesuai dengan aturan yang berlaku

#### **I.5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Waktu pelaksanaan magang 1 dilaksanakan pada tanggal 04 September sampai dengan 30 November yang bertempat di PT. Gunung Harta Transport Solutions di Kantor Pool Pakis, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

## **I.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan magang ini berdasarkan format penulisan seperti dibawah ini :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang, ruang lingkup, tujuan, manfaat, waktu dan tempat pelaksanaan magang.

### **BAB II GAMBARAN UMUM**

Pada bab ini membahas tentang gambaran yang terkait selama pelaksanaan magang 1 yang di nyatakan ke dalam laporan magang 1 yaitu terkait profil serta apa yang akan di bahas ke dalam laporan magang.

### **BAB III PELAKSANAAN MAGANG**

Pada bagian ini memberikan penjelasan yang berisi kegiatan selama proses magang di PT. Gunung Harta Transport Solutions di bagian operasional dan maintenance kendaraan, serta mengenai pengimplementasian Sistem Manajemen Keselamatan pada perusahaan terkait.

### **BAB IV HASIL MAGANG**

Pada bagian ini menerangkan terkait hasil evaluasi pada 10 elemen Sistem Manajemen Keselamatan yang ada di PT. Gunung Harta Transport Solutions, serta rekomendasi yang diberikan kepada pihak perusahaan untuk meningkatkan sistem pelayanan sesuai dengan aturan yang berlaku.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bagian ini berisi saran dan kesimpulan setelah pelaksanaan magang 1 di PT. Gunung Harta Transport Solutions.